

## Implementasi Pembelajaran Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Usia 9-12 Tahun di Majelis Ta'lim Subulul Falah Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang

Sa'adiyah Julianthi<sup>1</sup>, Sifa Sulistia<sup>2</sup>, Shinta Ferlita<sup>3</sup>, Syifa Muasyaroh<sup>4</sup>, Nurlelah<sup>5</sup>  
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

✉ Email: [saadiyahjulianthi1@gmail.com](mailto:saadiyahjulianthi1@gmail.com); [syifasulistia77@gmail.com](mailto:syifasulistia77@gmail.com); [ferlitashinta@gmail.com](mailto:ferlitashinta@gmail.com); [syifamuasyaroh@gmail.com](mailto:syifamuasyaroh@gmail.com); [nurlelanurlelah37@gmail.com](mailto:nurlelanurlelah37@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 20-07-2025

Disetujui 31-07-2025

Diterbitkan 02-08-2025

#### Katakunci:

*Pembelajaran Tajwid,  
Membaca Al-Qur'an,  
Majlis Ta'lim,  
Peningkatan  
Keterampilan,  
Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid agar huruf dibaca dari makhraj yang benar serta sesuai panjang-pendek dan hukumnya. Kesalahan bacaan dapat mengubah makna. Di lapangan, terutama di wilayah pedesaan dan kalangan remaja ke atas, masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini juga terjadi di Majelis Ta'lim Subulul Falah, Desa Sidamukti, di mana anak didik mengalami kesulitan dalam memahami tajwid, membedakan huruf hijaiyah yang mirip makhrojnya, dan belum mendapat pembelajaran tajwid yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tajwid secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para santri Majelis Ta'lim Subulul Falah melalui pelatihan tajwid yang terstruktur dan sistematis, agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, di mana peserta dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana yang dialogis dan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat seperti Observasi Awal dan Tes Kemampuan dan Penyusunan dan Penyampaian Modul Tajwid Pelatihan dilaksanakan dalam empat sesi, masing-masing berdurasi 90 menit, dengan metode ceramah, praktik, tanya jawab, dan bimbingan langsung. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak Majelis Ta'lim Subulul Falah melalui pembelajaran tajwid yang terstruktur dan aplikatif. Metode interaktif dan komunikatif terbukti efektif, bahkan bagi peserta tanpa latar pendidikan formal. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan tajwid secara signifikan. Untuk hasil yang berkelanjutan, disarankan adanya pendampingan rutin, pengembangan modul sederhana, dan pembentukan kelompok belajar tahsin. Program ini tidak hanya

meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan budaya literasi Al-Qur'an di masyarakat.

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Sa'adiyah Julianthi, Sifa Sulistia, Shinta Ferlita, Syifa Muasyaroh, & Nurlelah. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Usia 9-12 Tahun di Majelis Ta'lim Subulul Falah Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 708-715. <https://doi.org/10.63822/5gm35536>

## PENDAHULUAN

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya mengurangi nilai bacaan, tetapi juga dapat mengubah makna.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, khususnya di lingkungan pedesaan dan kalangan usia remaja ke atas. Hal ini juga ditemukan di Majelis Ta'lim Subulul Falah Sidamukti, Kecamatan Sukaresmi. Anak murid majlis ta'lim mengalami permasalahan pemahaman al-qur'an yang kurang difahami dibidang tajwid al-qur'an sebagian besar adalah Permasalahan yang dihadapi antara lain: kurangnya pemahaman tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan huruf hijaiyah yang mirip, serta belum adanya program pembelajaran tajwid yang terstruktur.

Maka dari itu, diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang terencana dan terstruktur untuk memberikan pelatihan tajwid secara sistematis kepada anak-anak majlis ta'lim. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami prinsip-prinsip tajwid yang mendasar, seperti makhraj huruf, panjang-pendek bacaan (mad), serta hukum-hukum bacaan lainnya.

Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana untuk membentuk karakter religius sejak dini, membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan demikian, keberadaan program pembelajaran tajwid secara intensif dan berkelanjutan dapat menjadi solusi nyata dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Sidamukti.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pembelajaran bersifat dialogis, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual masyarakat sasaran. Tahapan pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Kegiatan, Metode dan solusi masalah**

NO	Kegiatan	Metode	Solusi Masalah
1.	Observasi Awal dengan pimpinan majlis ta'lim subulul falah sidamukti	Survay dan wawancara dengan pihak terkait	sebagai Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengurus majlis ta'lim dan sebagian jamaah untuk mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, serta motivasi belajar mereka terhadap pembacaan Al- Qur'an

		Tes Kemampuan Membaca AlQur'an untuk mengukur kemampuan awal, khususnya dalam hal pelafalan huruf (makharijul huruf) dan penerapan hukum-hukum tajwid dasar.	Hasil Observasi Diperoleh data bahwa sekitar 70% anak-anak majlis belum memahami hukum tajwid dasar seperti idzhar, idgham, ikhfa, dan mad, serta 60% peserta mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, terutama huruf-huruf yang memiliki makhraj yang mirip, seperti ح (ha), خ (kho), dan ع (ain). Soudinya adalah pelatihan kelas tahsin Al-Qur'an
2.	Penyusunan Modul Pembelajaran Tajwid	Pengenalan Makharijul Huruf	Agar murid-murid Majelis ta'lim mengenal Penguasaan titik keluar suara huruf hijaiyah.
		Pengenalan Hukum Nun Mati dan bTanwin	Anak-anak akan dikenalkan hukum bacaan izhar, idgham, ikhfa, dan iqlab.
		Pengenalan Mad dan Ghunnah	Belajar Penjelasan jenis-jenis mad serta praktik dengungan.
		Hukum Idgham, Iqlab, dan Ikhfa	Memberikan Pemahaman serta latihan penerapan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
		Waqaf dan Ibtida'	Memperkenalkan teknik berhenti dan memulai bacaan agar tidak mengubah makna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama empat pertemuan, dengan durasi rata-rata 90 menit per sesi. Setiap sesi menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, tanya jawab, dan pembimbingan individual. Rincian kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 2. Tabel pelaksanaan pelatihan pembelajaran tajwid**

Sesi 1	Pengenalan dasar ilmu tajwid dan makharijul huruf. Anak-anak majlis ta'lim diajak mengenali perbedaan bunyi huruf, serta melakukan praktik pengucapan secara bergantian dan Pemaparan hukum-hukum bacaan seperti nun mati dan tanwin, mad, dan hukum bacaan lain secara bertahap. Disertai latihan membaca ayat-ayat pilihan dari Juz 'Amma yang mengandung contoh hukumhukum tersebut.
Sesi 2	Latihan membaca surat pendek secara tartil, baik secara individu maupun kelompok kecil. Setiap anak-anak majlis ta'lim mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator.
Sesi 3	Menjelaskan hukum-hukum tajwid pada bagian bab nun mati atau tanwin, Ghunnah musyadadah, mim mati, hukum lam ma'rifat, dan mad-mad

Sesi 4	Menghafal keterangan-keterangan setiap hukum yang diambil dari kitab tukhfatul athfal
--------	---

### Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tiga pendekatan utama :

**Tabel 3. Tabel pelaksanaan evaluasi pembelajaran**

Pre-test dan Post-test	Tes awal dan tes akhir diberikan dalam bentuk bacaan ayat pendek untuk menilai perkembangan peserta dari sisi penerapan tajwid dan kefasihan.
Observasi Langsung	Praktik membaca peserta diamati dan dicatat menggunakan instrumen rubrik penilaian yang mencakup aspek ketepatan makhraj, hukum tajwid, intonasi, dan kelancaran.
Penilaian Sikap dan Antusiasme	Keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan, kehadiran, serta kemauan untuk belajar mandiri juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan.



**Gambar 1.** Kegiatan pembelajaran tajwid

Pada kegiatan ini anak-anak sangat antusias dan dapat memahami materi yang disampaikan, pada sesi ini adalah pembahasan pengenalan ilmu tajwid dan mahkorijul huruf, kegiatan ini adalah langkah awal bagi para peserta didik untuk mengenal tajwid dari hukum yang paling dasar.



**Gambar 2.** Kegiatan latihan membaca surat pendek secara tartil

Pada kegiatan ini anak-anak dilatih secara bersamaan untuk membaca surat-surat pendek al-qur'an dengan tartil sambil membahas hukum-hukum bacaan al-qur'an sesuai hukum tajwidnya, pada sesi ini adalah pengimplementasian materi tajwid secara langsung melalui metode baca surat pendek bersama sambil mengkaji setiap hukum tajwidnya.



**Gambar 3.** Kegiatan materi lanjutan hukum nun mati atau tanwin dan hukum lainnya

Pada kegiatan ini anak-anak diberi materi tentang hukum-hukum dasar tajwid, seperti, nun mati atau tanwin, ghunnah musyadadah, mim mati, alif lam ma'rifat dan hukum dasar lainnya.



**Gambar 4.** Kegiatan materi lanjutan menghafal keterangan-keterangan setiap hukum tajwid

Pada kegiatan ini anak-anak diarahkan untuk menghafal keterangan-keterangan hukum tajwid dengan patokan kitab “*Tukhfathul Athfal*” Karangan syekh musthofa al jamzuri. Hafalan ini bertujuan untuk dijadikan landasan atau patokan setiap hukum tajwid yang diajarkan

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini secara nyata berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak Majelis Ta'lim Subulul Falah melalui implementasi pembelajaran tajwid yang disusun secara terstruktur, aplikatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan metode interaktif dan pendekatan komunikatif terbukti efektif dalam membantu peserta memahami berbagai kaidah tajwid, meskipun sebagian besar berasal dari latar belakang pendidikan dasar dan belum pernah mendapatkan pelatihan formal sebelumnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan ilmu tajwid dalam praktik membaca Al-Qur'an secara lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tajwid dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat apabila dikemas dengan pendekatan yang sederhana, sabar, dan relevan dengan karakteristik peserta.

Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan, diperlukan kesinambungan dalam pelaksanaan kegiatan serupa. Penguatan program dalam bentuk pendampingan berkala dan pengembangan modul belajar sederhana sangat disarankan. Selain itu, pembentukan kelompok belajar rutin di lingkungan majlis ta'lim akan menjadi wadah efektif untuk memperkuat keterampilan membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan serta menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di masyarakat. Dengan demikian, program ini bukan hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat terhadap pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an secara benar sesuai tuntunan syari'at.

## **SARAN**

Pelatihan tajwid secara berkala sebaiknya terus dilaksanakan agar keterampilan membaca Al-Qur'an peserta dapat terus berkembang secara konsisten dan berkesinambungan. Pengembangan modul pembelajaran tajwid yang sederhana dan kontekstual sangat disarankan, agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pembentukan kelompok belajar tahsin di lingkungan Majelis Ta'lim Subulul Falah perlu difasilitasi, guna menciptakan budaya belajar Al-Qur'an yang rutin dan mendalam. Pendampingan dan monitoring oleh tenaga pengajar atau fasilitator hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar peserta tetap semangat, disiplin, dan mendapatkan arahan langsung dalam memperbaiki bacaan. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat diharapkan memberikan dukungan moral dan fasilitas untuk menunjang program literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari pembangunan karakter dan spiritual masyarakat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

**Pengurus Majelis Ta'lim Subulul Falah**, yang telah memberikan izin, sarana, serta dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Keramahan dan keterbukaan para pengurus dalam memfasilitasi tempat, waktu, dan peserta sangat membantu kelancaran program pelatihan dari awal hingga akhir.

**Seluruh anak-anak majlis ta'lim**, yang telah mengikuti setiap sesi kegiatan dengan penuh semangat, kesungguhan, dan keterlibatan aktif. Antusiasme peserta dalam menyerap materi dan ketekunannya dalam berlatih membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa semangat belajar agama tetap tinggi di tengah keterbatasan.

**Pemerintah Desa Sidamukti**, yang turut memberikan dukungan moral dan administratif, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Dukungan tersebut menunjukkan komitmen nyata pemerintah desa dalam mendukung program-program keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya bagi peserta secara individu, tetapi juga bagi lingkungan sosial mereka. Semoga pelatihan ini menjadi langkah awal menuju peningkatan kualitas keagamaan, pembudayaan literasi Al-Qur'an, dan terbentuknya masyarakat yang lebih religius, cerdas, dan berakhlak mulia di Desa Sidamukti.

## REFERENSI

- Al-Jamzuri, M. A. (2000). *Tuhfatul Athfal*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- As-Suyuthi, J. (2001). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Dar al-Turath.
- Badawi, J. (2013). *Teaching Qur'an Recitation: A Pedagogical Approach*. Riyadh: International Islamic Publishing House.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Mulyadi, E. (2016). *Pembelajaran Tajwid Praktis*. Bandung: CV Pustaka Ilmu.
- Muslich, M. (2005). *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta: Amzah.
- Syukri, A. (2019). Pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45–59.
- Zuhdi, M. (2014). Strategi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 113–125